

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai banyak kekayaan, mulai dari kekayaan alam, bahasa, suku, budaya, adat-istiadat dan tentunya kesenian yang dimiliki oleh setiap suku didalamnya. Kebudayaan merupakan kegiatan sehari-hari yang sudah mendarah daging dan bersifat turun temurun yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat. Koentjaraningrat mengatakan bahwa, “Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.”¹

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Taylor dalam Elly *et al*, yaitu:

budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²

Kutipan diatas menyebutkan bahwa kebudayaan itu terbentuk bukan hanya pengaruh dari satu unsur melainkan suatu keseluruhan tindakan manusia yang terjadi didalam kehidupan bermasyarakat. Dari beberapa unsur yang membentuk suatu kebudayaan salah satunya adalah kesenian. “Kesenian adalah perwujudan dari rasa keindahan yang ada pada manusia. Perwujudan rasa indah itu dilahirkan melalui seni suara, seni tari dan gerak, seni lukis dan seni sastra.”³ Pada dasarnya kesenian merupakan suatu perwujudan dari hasil pemikiran dan kemampuan

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 144.

² Setiadi.M.Elly.,et al , *Ilmu Sosial Dan Budaya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.165.

³ Amir, dkk, *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Sumatera Barat*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm. 16.

dalam merasakan keindahan. Setiap suku bangsa memiliki karakteristik budaya masing-masing sebagai salah satu ciri khas dan peranannya yang berbeda. Peranan kesenian dapat ditinjau dalam konteks kebudayaan di setiap daerah. Menurut Sedyawati, peranan kebudayaan daerah yaitu:

Peranan kebudayaan daerah juga berdasarkan kedudukan sebagai warisan bersama dari seluruh bangsa Indonesia. Hal ini khususnya berkenaan dengan hasil-hasil budaya yang telah terbentuk di masa lalu, dan terbukti mampu bertahan melintasi zaman. Di antara teknologi warisan budaya yang telah disinggung terdahulu, teknik-teknik dalam tari dan musik pada umumnya menghasilkan jenis-jenis gerak dan suara tertentu yang selanjutnya dapat menjadi “tanda pengenal” bagi suku bangsa yang memilikinya.⁴

Dari kutipan diatas menyatakan bahwa kebudayaan yang terbentuk dimasa lalu yang mampu bertahan melintasi zaman kemudian menjadi warisan pada setiap daerah. Salah satu bentuk dari kebudayaan adalah seni pertunjukan. Beberapa daerah yang memiliki seni pertunjukan yang sampai sekarang masih ada adalah seperti Ludruk dari Jawa Timur, Lenong dari masyarakat Betawi dan Wayang yang berkembang pesat di Bali dan Jawa. Selain beberapa kesenian diatas masyarakat Batak juga mempunyai sebuah seni pertunjukan yang sudah ada pada tahun 1920-1970 yaitu Opera Batak yang dipelopori oleh Tilhang Oberlin Gultom.

Opera Batak adalah seni pertunjukan yang menampilkan drama, musik dan tari. Drama menampilkan cerita, musik dan tari sebagai selingannya. Cerita yang disampaikan adalah cerita tentang kehidupan masyarakat Batak, adat-istiadat, pemerintahan, kekeluargaan ataupun mitos-mitos yang dipercaya. Pertunjukan Opera Batak biasanya berlangsung pada malam hari di dimanfaatkan masyarakat

⁴ Edi Sedyawati, *Ke indonesaan dalam Budaya*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2008), hlm. 49.

setempat sebagai media hiburan setelah bekerja karena, mayoritas masyarakat Batak pekerjaannya adalah sebagai petani. Panggung yang digunakan adalah tempat terbuka ataupun lapangan, dimana penonton biasanya akan membawa alat penerang seperti senter, obor dan lentera. Busana yang digunakan adalah pakaian khas Batak yang disebut dengan ulos yang biasanya digunakan sebagai selendang. Musik yang disajikan dengan alat musik Batak yang bernama ansambel *Uning-unigan*. Opera Batak terkenal dengan cara memerankan cerita secara spontan karena biasanya kurang persiapan dari pemain sehingga terlihat sangat realistis dan percakapan dalam cerita seperti keadaan percakapan dalam kehidupan sehari-hari.

Opera Batak masih cukup asing bagi peneliti. Pertama kali mengetahui adanya seni pertunjukan Opera Batak pada saat Voice Of Indonesia yang dibentuk Rio Silaen menampilkan Opera Batak yang berjudul “*Sinamot*.” *Sinamot* (mahar) adalah harga yang harus dibayar pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Salah satu adat yang dilakukan jika akan melakukan pernikahan. Pertunjukan yang dibuat oleh Rio Silaen cukup menggambarkan bagaimana adat-istiadat yang berlaku di Tanah Batak. Pertunjukan yang disajikan sangat menarik bagi peneliti yang pertama kali menyaksikan pertunjukan ini. Cerita yang disampaikan, lagu-lagu lawas Batak yang diaransemen ulang membuat penonton terhibur dan sangat menikmati dengan ikut bernyanyi. Tarian, busana yang digunakan mengingatkan betapa unik dan indahnya seni pertunjukan yang dimiliki tanah Batak ini. Pertunjukan ini membuat kesan tersendiri bagi peneliti. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana keberadaan dari seni pertunjukan Opera Batak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Eksistensi Seni Pertunjukan Tradisional Opera Batak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kapan dan dimana seni pertunjukan tradisional Opera Batak mulai ada?
2. Bagaimana keberadaan seni pertunjukan tradisional Opera Batak ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dan ingin dicapai dalam tulisan ini adalah:

1. Memberikan pemahaman tentang pengertian dari seni pertunjukan tradisional Opera Batak.
2. Menjaga nilai budaya maupun kearifan lokal yang terdapat dalam seni pertunjukan tradisional Opera Batak.
3. Untuk mengetahui keberadaan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada seni pertunjukan tradisional Opera Batak.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa seni musik, khususnya bagi penulis sendiri dalam menambah wawasan tentang seni pertunjukan tradisional Opera Batak yang sudah mulai memudar keberadaanya di masyarakat Batak.

5. Untuk menambah referensi tentang pemahaman seni tradisi dan keberlangsungannya dimasyarakat dan perubahan dalam berbagai fenomena kebudayaan lainnya.
6. Sebagai dokumentasi tambahan mengenai fenomena Budaya Batak Toba yang bisa dipakai sebagai masukan bagi pembaca dan penulis.
7. Semoga dapat digunakan oleh penulis lain yang ingin membahas tentang masalah yang sama dengan objek yang berbeda.